

KARAKTERISTIK HUKUM ADAT MELAYU KOTA JAMBI : TRADISI SELOKO DALAM ADAT PERKAWINAN

Puji Astuti¹, Fatonah², Rani Simarmata³, Sherly Triya Anggraini⁴,
Rio Febrian Harefa⁵, Denny Defrianti⁶

apuji3639@gmail.com¹, fatolah.nurdin@unja.ac.id², ranisimarmata88@gmail.com³,
triyasherly@gmail.com⁴, rioharefa16@gmail.com⁵, ddefrianti@gmail.com⁶

Universitas Jambi

ABSTRAK

Penelitian pada artikel ini mengkaji tentang karakteristik hukum adat melayu di Jambi yang mencakup tradisis seloko dalam adat perkawinan. Kota jambi merupakan kota yang terletak di pulau Sumatra dan jambi juga memiliki beberapa tradisi-tradisi yang terdiri dan jambi yang menjadi pedoman masyarakat di lingkungan sosial masyarakat. Sebagai hukum adat istiadat di anggap sebagai ungkapan titian teras batango batu atau pedoman sosial yang kuat berjenjang yang harus dijalani masyarakat. Seloko juga di pandang sebagai dari latak nan indak goyah yang berarti kesepakatan sosial yang harus dipegang oleh orang melayu jambi. Sampai sekarang tradisi seloko masih tetap dijalankan oleh masyarakat jambi dan ini menjadi ciri khas masyarakat jambi dalam mengikuti ketentuan adat. Dan sampai masa ini seloko tidak mengalami masalah perubahan dan sampai sekarang tak di rubah dan tak akan dirubah oleh masyarakat. Jambi hampir semua disampaikan di saloko ini dan ini menjadi pedoman masyarakat jambi. Nilai nilai ini memberi makna terhadap masyarakat yang multi etnik. Sehingga terbentuk nilai nilai karakter a kepada masyarakat jambi.

Kata Kunci: Jambi, Seloko, Melayu, Tradisi.

ABSTRACT

The research in this article examines the characteristics of Malay customary law in Jambi which includes the seloko tradition in marriage customs. The city of Jambi is a city located on the island of Sumatra and Jambi also has several traditions which consist of Jambi which serve as guidelines for society in the social environment of society. As customary law, it is considered as an expression of the Batango Batu terraces or strong, tiered social guidelines that society must follow. Saloko is also seen as a form of latak nan indak shaky, which means a social agreement that must be adhered to by Jambi Malay people. Until now, the saloko tradition is still carried out by the Jambi people and this is a characteristic of the Jambi people in following customary provisions. And until now Saloko has not experienced any problems of change and until now it has not been changed and will not be changed by society. Almost everything is conveyed in Jambi in this saloko and this is a guideline for the Jambi community. These values feed a multi-ethnic society. So that character values are formed for the people of Jambi.

Keywords: Jambi City, Seloko, Malay, Tradition.

PENDAHULUAN

Melayu sebagai suku bangsa di provinsi Jambi memiliki sejumlah kebudayaan yang menjadi ciri jati diri wilayah Provinsi Jambi hukum Melayu sebagai suku bangsa di provinsi Jambi memiliki sejumlah kebudayaan yang menjadi ciri jati diri wilayah Provinsi Jambi dan hukum adat melayu menjadi pedoman dan pandang hidup oleh masyarakat jambi dan menjadi tradisi di dalam lingkungan masyarakat jambi. Pandangan hidup ini dapat dilihat dalam Seloko adat. Beberapa wujud budaya di atas dapat diartikan bahwa budaya melayu Jambi adalah keseluruhan gagasan, perilaku, dan hasil karya masyarakat Melayu Jambi baik bersifat fisik maupun non fisik. Dan harus dijalani oleh masyarakat jambi ini membuktikan karakter adat adat melayu melalui tradisi seloka yang menjadi pedoman masyarakat. Kebudayaan Jambi merupakan bagian dari lingkungan yang

diciptakan manusia mencakup berbagai macam lembaga-lembaga sosial, kepercayaan, pola-pola perilaku, bendabenda dan peraturan adat Melayu Jambi. Adat Melayu Jambi berupa sistem hukum, sistem kepemimpinan dan pemerintahan yang dipegang teguh masyarakat Melayu Jambi dan memiliki sistem sanksi yang tegas jika anggota masyarakat melakukan pelanggaran dan tradisi harus dijaga dengan seadanya bagaiamananya.

Pendoman hidup masyarakat jambi atas tradisi seloko ini menjadi pedoman hidup yang dipercaya membawa masyarakat jambi atas keselamatan dan kebaikan terhadap kehidupan masyarakat jambi. Seloko adat yang disebut juga sebagai petuah adat berkembang di wilayah melayu Jambi. Ungkapan Seloko adat Jambi mengandung pesan atau nasihat yang memiliki nilai etik dan moral. Seloko ini juga sebagai alat pemaksa dan pengawasan norma-norma masyarakat agar selalu dipatuhi. Seloko yang mengandung patatah-petitih dan pandangan hidup menjadi tuntunan dalam masyarakat Melayu Jambi. Aturan adat ini tentu saja berlaku untuk seluruh warga Jambi. Warga Jambi adalah masyarakat yang bermukim dan mendiami wilayah Jambi.

Kalimat Seloko adat Jambi mengandung pesan atau nasihat yang terdapat nilai etik dan nilai moral. Seloko ini juga merupakan alat pemaksa dan pengawasan norma-norma dalam Masyarakat agar tidak dilanggar. Aturan adat ini berlaku untuk seluruh Masyarakat Jambi. Sejak zaman dulu daerah Jambi sudah didiami oleh penduduk yang heterogen. Penduduk itu diantaranya orang Melayu, Batin, Penghulu, Kubu, Penduduk Tungkal, orang Arab dan orang Cina. Mereka terdiri dari bermacam suku seperti, penduduk Tungkal ditempat in Masyarakat suku Minangkabau dan Jawa. Berbagai macam suku ini tidak lepas dari adanya migrasi yang dilakukan oleh orang-orang dahulu.

Makna simbolik yang terkandung pada seloko hukum adat adalah kodifikasi nilai-nilai budaya Masyarakat Melayu Jambi yang mencerminkan pandangan-pandangan hidup (way of life), seperti nilai religious dan nilai etik (moral), nilai sosial dan nilai Pendidikan. Seloko dapat dikatakan Seloko hukum adat dikarenakan ungkapan tersebut sering digunakan untuk acara-acara yang berhubungan dengan adat, seperti contohnya saat meminang gadis, musyawarah adat, penetapan hukum adat, penentuan hukuman bagi seseorang yang telah melanggar adat maupun dalam pergaulan muda-mudi.

Keberagaman penduduk Jambi selain penduduk asli, ada juga penduduk pendatang. Mereka berasal dari berbagai wilayah yang berada diluar jambi. Maka dari itu Jambi banyak didiami oleh penduduk dengan berbagai macam etnik, seperti Minangkabau, Palembang, Melayu Riau dan juga Jawa sebagai penduduk transmigran. Ungkapan Bahasa yang sering menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari dan digunakan dalam ungkapan tradisional Jambi.

Ungkapan seloko Melayu Jambi ini adalah perangkat hukum yang tidak tertulis (tidak memiliki bentuk naskah), namun memiliki tujuan untuk menjaga ketertiban dan rasa aman bagi Masyarakat Melayu Jambi. Hukum adat Melayu Jambi mengacu pada pendapat yang menyebutkan bahwa Seloko merupakan ungkapan tradisional yang berupa pepatah-pepatah adat ataupun ungkapan adat yang berhubungan dengan upacara-upacara adat yang banyak dijumpai ataupun didengar pada pelosok pedesaan, dengan beragam bentuk dan variasi dan menyesuaikan dengan kondisi daerah yang menggunakan seloko tersebut.

“Dimano bumi dipijak disitu langit dijunjung, Dimano temilang dicacak disitu tanaman tumbuh, Dimano ranting dipatah, disitu aek disauk.”

Ungkapan tersebut menjelaskan bahwa seseorang yang merantau atau pindah dari daerah asalnya harus menyesuaikan adat-istiadat yang tumbuh dan dikembangkan oleh Masyarakat daerah tersebut. Oleh karena itu, daerah Jambi memiliki aturan-aturan yang mengatur tata kehidupan Masyarakat Jambi. Seperti Syair-syair, Petuah, Petatah, Petitih, Pantun, yang dapat memberikan nilai-nilai moral terhadap Masyarakat. Salah satu aturan

yang mengatur kehidupan Masyarakat Jambi terdapat pada Seloko adat.

Lembaga adat provinsi Jambi menjelaskan bahwa Saloko adat merupakan adat yang berisi petuah-petuah yang bisa memberikan keselamatan dan kebaikan bagi Masyarakat. Petuah-petuah tersebut merupakan ungkapan tradisional yang memiliki nilai estetika dan memiliki arti yang berguna dan bernilai baik dalam kehidupan Masyarakat. Pemahaman tentang Seloko adat ini tidak hanya sekedar konteks budaya tetapi juga bisa menafsirkan manusia dalam teks. Seloko adat memiliki fungsi untuk menyebarkan aspek moral dan etika terhadap Masyarakat. Segala aturan yang berasal dari ajaran agama dan nilai-nilai tradisional mampu menjadi perekat dalam membangun ikatan sosial Masyarakat Melayu Jambi.

METODOLOGI

Penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi yang mendalam, untuk memahami secara komprehensif tradisi Seloko dan kehidupan masyarakat Melayu Jambi dalam konteks budaya yang sesungguhnya. Pengumpulan data melalui observasi partisipatif yang intensif, dengan terlibat langsung dalam aktivitas budaya dan kehidupan sehari-hari masyarakat Melayu Jambi, serta wawancara mendalam dengan tokoh adat, pemuka masyarakat, dan masyarakat Melayu Jambi dari berbagai kalangan dan latar belakang. Studi dokumentasi yang ekstensif untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis, seperti buku, jurnal, laporan penelitian, dokumen-dokumen terkait, serta naskah-naskah kuno yang relevan. Analisis data dengan pendekatan tematik yang mendalam, mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data yang dikumpulkan, serta mengeksplorasi makna dan keterkaitan antar tema tersebut. Triangulasi data yang ketat untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian, dengan mengombinasikan berbagai sumber data dan metode pengumpulan data. Penulisan laporan penelitian secara deskriptif dan analitis yang komprehensif, dengan menyajikan temuan, analisis, dan interpretasi data secara mendalam, serta menarik kesimpulan yang kuat dan bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan tentang tradisi Seloko dan masyarakat Melayu Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Hukum Adat Melayu di Jambi, Khususnya Tradisi Seloko pada Adat Perkawinan

Perkawinan menurut adat Melayu Jambi bukanlah hanya semata-mata urusan kedua calon mempelai, tetapi merupakan kewajiban kedua belah pihak orang tua dan keluar kedua calon mempelai. Seperti nenek mamak, tuo-tuo tengganai, jardik pandai, pimpinan formal, serta tokoh-tokoh adat yang di atur oleh hukum adat berdasarkan budaya Masyarakat, agama, dan undang-undang perkawinan,

Di upacara adat perkawinan Jambi memiliki 11 (sebelas) tahapan dalam persiapan dan pelaksanaannya, yaitu :

1. Masa perkenalan
2. Tegak batuik duduk bertanyo
3. Ulur antar searah terimo adat dan lumbago
4. Akad nikah
5. Ulur antar serah terimo pengantin
6. Acara buka lase
7. Acara adat penuh
8. Puyuapan nasi sapat
9. Tunjuk agar tegur sapo

10. Pengumuman ,dan

11. Pembacaan doa

Disamping itu ajara adat jambi juga menampilkan beberapa tradisi beruoa lisan yang diciptakan, disebarluaskan, dan diwariskan secara lisan kepada anggota Masyarakat jambi yang disebut dengan seloko. Seloko merupakan bentuk sastra lama yang memiliki nilai budaya dan ajaran kota jambi kepada Masyarakat yang memiliki moral yang mempunyai pengaruh kepada kehidupan di lingkungan Masyarakat yang disampaikan secara lisan.

Saat ini seloko condong bersifat seromonil karena hanya dipaki dan disampaikan pada waktu upacara tertentu seperti saat pelaksanaan upacara adat perkawinan. Dalam budaya seloko memiliki nasehat dan moral yang disampaikan secara lisan dan bentuk karakterter adat ini mengarah akan keerdahan diri dan saling menghargai di kehidupan di lingkungan Masyarakat.

Selain itu seloko juga berperan sebagai norma, filsafat, landasan, dan penegas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan Masyarakat dan sebagai media menyampaikan rasa dan perasaan untuk menciptakan Suasana yang akrab dan mengandung nilai estetika dalam berbahasa dan hal ini juga menimbulkan perasaan persatuan yang kuat dan saling menghormati.

Karakteristik Hukum Adat Melayu di Jambi,Khususnya Tradisi Seloko pada Adat Perkawinan yaitu :

1. Adanya Hukum yang sifatnya tidak tertulis guna sebagai pengatur kehidupan masyarakat. Hukum tidak tertulis berupa tradisi tutur menurut secara lisan, Hukum adat Melayu di Jambi, termasuk tradisi Seloko, dijaga dengan penuh penghormatan dan diwariskan dari generasi ke generasi. Ini menunjukkan pentingnya menjaga keberlangsungan tradisi dan budaya lokal.
2. Aturan yang mengikat pergaulan kehidupan masyarakat kota Jambi, dapat dilihat dalam hukum adat Seloko yang berisi ungkapan yang mengandung pesan, amanat petuah atau nasihat yang bernilai etik dan moral, serta sebagai alat pemaksa dan pengawas norma-norma masyarakat agar selalu dipatuhi.
3. Pesan dalam Seloko adat Melayu Jambi dapat dilihat dari petatah petitih dan pandangan hidup yang menjadi tuntunan dalam Masyarakat Melayu Jambi.
4. Pergaulan hidup sehari-hari sebagai pedoman untuk melaksanakan hukum adat yang memiliki arti bahwa dalam bermasyarakat harus memelihara kebersamaan, persatuan dan kesatuan serta mengakkan hukum adat maupun hukum nasional. Hukum adat Melayu di Jambi sangat memperhatikan adat istiadat dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam pernikahan. Tradisi Seloko, yang merupakan bagian dari adat perkawinan, sering kali dijalankan dengan sangat hati-hati dan dihormati.
5. Dan Seloko adat sangat berarti dan memiliki makna dalam kehidupan masyarakat Multikultural Jambi.
6. Ritual dalam tradisi Seloko seringkali sarat dengan simbolisme dan makna mendalam, seperti penggunaan simbol-simbol tertentu, prosesi tertentu, dan penghormatan kepada leluhur.
7. Adaptasi dengan Perubahan Zaman: Meskipun tradisi Seloko umumnya dijalankan sesuai dengan adat istiadat yang telah ada, ada juga adaptasi dengan perubahan zaman. Namun, nilai-nilai dan prinsip dasar dalam tradisi tersebut tetap dijunjung tinggi.
8. Kepemimpinan Adat yang Kuat

Dalam pelaksanaan adat perkawinan dan tradisi Seloko di Jambi, terdapat pemimpin adat yang berperan penting. Mereka seperti ninik mamak, tuo-tuo tengganai, jaridjik

pandai, dan tokoh adat lainnya memiliki otoritas dalam memimpin prosesi adat dan menjaga keberlangsungan tradisi Seloko. Kepemimpinan adat yang kuat ini memastikan tradisi tetap dilestarikan dan dijalankan sesuai dengan kaidah yang berlaku.

9. Peran Serta Masyarakat Secara Luas

Pelaksanaan adat perkawinan dan tradisi Seloko di Jambi melibatkan partisipasi masyarakat secara luas, tidak hanya dari pihak keluarga pengantin. Masyarakat turut berperan serta dalam setiap tahapan prosesi adat, termasuk mempersiapkan dan menjalankan tradisi Seloko. Hal ini mencerminkan bahwa tradisi ini menjadi milik bersama dan memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat Melayu Jambi.

10. Integrasi dengan Nilai-nilai Agama

Meskipun berakar dari tradisi lokal, pelaksanaan adat perkawinan dan tradisi Seloko di Jambi telah terintegrasi dengan nilai-nilai agama, khususnya Islam. Hal ini terlihat dari adanya prosesi akad nikah sebagai salah satu tahapan penting dalam adat perkawinan. Integrasi dengan nilai-nilai agama ini memperkuat makna spiritual dan kesakralan dalam tradisi Seloko.

11. Fleksibilitas dalam Penyesuaian

Meskipun memiliki aturan dan tata cara yang ketat, pelaksanaan adat perkawinan dan tradisi Seloko di Jambi juga memiliki fleksibilitas dalam penyesuaian dengan situasi dan kondisi tertentu. Selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar, beberapa modifikasi dan penyesuaian dapat dilakukan untuk memudahkan pelaksanaan tradisi ini dalam kehidupan modern.

Peran dan Fungsi Tradisi Seloko dalam Membentuk Karakter dan identitas Masyarakat Melayu Jambi

Seloko berfungsi sebagai sarana Pendidikan karakter seperti nilai religious dan nilai etik (moral), nilai sosial, dan Pendidikan. Tradisi seloko ini menggambarkan kegiatan yang dilakukan oleh Masyarakat melayu jambi dalam meerumuskan hukum adat, aturan hidup, dan norma norma yang berlaku dalam Masyarakat dan merupakan rangkaian simbolik dalam jaringan-jaringan pengalaman manusia. dan keberadaan seloko berjalan sebagai sebuah traadisi yang dijalan turun temurun dari orang orang terdahulu dan menjadi pedoman hidup bagi Masyarakat kota jambi walau sudah melewati perbedaan dan perubahan waktu ttadisi selokko turut memberikan pengaruh di Tengah kehidupan Masyarakat, keberadaannya yang berfungsi sebagai hukum, nilai, dan Pendidikan.

Tradisi Seloko memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter dan identitas masyarakat Melayu Jambi. Sebagai bentuk seni pertunjukan teater tradisional, Seloko tidak hanya menjadi hiburan semata, tetapi juga menyampaikan pesan moral, budaya, dan sejarah yang menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Melayu Jambi. Melalui cerita dan karakter yang digambarkan dalam Seloko, nilai-nilai seperti kejujuran, kesetiaan, dan keberanian diperkuat dan dipertahankan. Seloko juga menjadi medium untuk memperkuat ikatan sosial antara anggota masyarakat, serta memperkuat rasa identitas dan kebanggaan terhadap warisan budaya mereka. Dengan demikian, Seloko tidak hanya menjaga keberlanjutan tradisi, tetapi juga membentuk karakter dan identitas yang kuat bagi masyarakat Melayu Jambi.

Seloko adat yang disebut juga sebagai petuah adat berkembang di wilayah melayu Jambi. Ungkapan Seloko adat Jambi mengandung pesan atau nasihat yang memiliki nilai etik dan moral. Seloko ini juga sebagai alat pemaksa dan pengawasan norma-norma masyarakat agar selalu dipatuhi. Seloko yang mengandung patatah-petitih dan pandangan hidup menjadi tuntunan dalam masyarakat Melayu Jambi. Aturan adat ini tentu saja berlaku untuk seluruh warga Jambi. Warga Jambi adalah masyarakat yang bermukim dan mendiami wilayah Jambi. Masyarakat yang mendiami daerah Jambi berasal dari berbagai

wilayah yang berbeda-beda, dengan memiliki suku dan etnik yang berbeda pula. Bahwa sejak zaman dahulu daerah Jambi didiami penduduk yang heterogen. Penduduk ini terdiri dari orang Melayu, Batin, Penghulu, Kubu, Penduduk Tungkal, orang Arab, dan Orang Cina.

Tradisi Seloko juga sangat erat kaitannya dengan pembentukan karakter dan identitas masyarakat Melayu Jambi. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Seloko, seperti kejujuran, kesetiaan, keberanian, budi pekerti, dan menghormati sesama, menjadi tuntunan moral yang diinternalisasi melalui penyampaian secara turun-temurun. Seloko menjadi media efektif untuk mentransfer nilai-nilai tersebut kepada generasi muda agar tetap menjadi pegangan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, Seloko juga berperan penting dalam memperkuat ikatan sosial dan rasa kebersamaan masyarakat Melayu Jambi. Melalui kegiatan membacakan dan mendiskusikan Seloko bersama-sama, terjalin suasana akrab dan kehangatan yang memperlerat tali silaturahmi. Seloko menjadi sarana untuk berbagi pengalaman, nilai-nilai, dan kearifan lokal secara kolektif, sehingga terbangun rasa persatuan dan solidaritas yang kuat dalam masyarakat.

Lebih jauh, tradisi Seloko turut membentuk identitas dan kebanggaan masyarakat Melayu Jambi terhadap warisan budayanya. Ungkapan-ungkapan indah dan penuh makna dalam Seloko mencerminkan keluhuran budaya Melayu Jambi yang telah berkembang selama berabad-abad. Pewarisan Seloko dari generasi ke generasi menjadi simbol penting bagi keberlangsungan identitas budaya masyarakat Melayu Jambi di tengah perkembangan zaman dan pengaruh budaya luar.

Hubungan antara Tradisi Seloko dengan Kehidupan Sosial dan Budaya Masyarakat Melayu Jambi yang Multi Etnik

Tradisi Seloko memiliki hubungan erat dengan kehidupan sosial dan budaya masyarakat Melayu Jambi yang multi etnik. Berikut beberapa poin penting:

1. Pedoman Hidup dan Nilai-Nilai Moral

Seloko mengandung nasihat, petuah, dan pesan moral yang menjadi pedoman hidup bagi masyarakat Melayu Jambi. Nilai-nilai yang terkandung dalam Seloko, seperti budi pekerti luhur, saling menghormati, dan menjaga kerukunan, sangat penting dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis dalam masyarakat multi etnik.

2. Media Komunikasi dan Persatuan

Seloko digunakan sebagai media komunikasi antar etnik dalam masyarakat Melayu Jambi. Penggunaan bahasa Melayu Jambi yang halus dan berirama dalam Seloko membantu menjembatani perbedaan bahasa dan budaya antar etnik, sehingga memperkuat rasa persatuan dan kesatuan.

3. Penyelesaian Konflik

Seloko yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal dapat digunakan sebagai alat penyelesaian konflik antar etnik. Nasihat dan petuah dalam Seloko membantu masyarakat untuk mencari solusi damai dan menjaga hubungan harmonis antar etnik.

4. Pelestarian Budaya

Tradisi Seloko menjadi salah satu identitas budaya masyarakat Melayu Jambi. Pewarisan Seloko dari generasi ke generasi membantu menjaga dan melestarikan budaya Melayu Jambi dalam masyarakat multi etnik.

5. Ekspresi Budaya dan Kearifan Lokal

Seloko mengandung berbagai ungkapan dan kata-kata mutiara yang mencerminkan kearifan lokal masyarakat Melayu Jambi. Tradisi Seloko menjadi wadah untuk mengekspresikan budaya dan nilai-nilai luhur masyarakat Melayu Jambi.

6. Penguatan Identitas Etnik

Tradisi Seloko menjadi salah satu penanda identitas etnik Melayu Jambi dalam masyarakat multi etnik. Penggunaan bahasa Melayu Jambi dan pewarisan nilai-nilai kearifan lokal melalui Seloko membantu memperkuat rasa kebanggaan dan identitas diri masyarakat Melayu Jambi.

7. Sarana Pendidikan Budaya

Seloko dapat digunakan sebagai sarana pendidikan budaya bagi generasi muda dalam masyarakat Melayu Jambi yang multi etnik. Melalui pembelajaran Seloko, generasi muda dapat mengenal dan memahami nilai-nilai luhur, tradisi, dan kearifan lokal masyarakat Melayu Jambi.

8. Penghargaan terhadap Keragaman Budaya

Tradisi Seloko mengajarkan penghargaan dan penghormatan terhadap keragaman budaya dalam masyarakat multi etnik. Pesan-pesan dalam Seloko menekankan pentingnya menghargai perbedaan dan menciptakan kehidupan sosial yang damai dan harmonis.

9. Sumber Inspirasi Kreatif

Seloko dapat menjadi sumber inspirasi bagi karya-karya kreatif, seperti puisi, lagu, dan seni pertunjukan, yang mencerminkan kekayaan budaya dan kearifan lokal masyarakat Melayu Jambi dalam konteks masyarakat multi etnik.

10. Penguatan Ikatan Sosial

Tradisi Seloko membantu memperkuat ikatan sosial dan rasa kebersamaan dalam masyarakat Melayu Jambi yang multi etnik. Kegiatan bersama seperti membacakan dan mendiskusikan Seloko dapat menjadi sarana untuk mempererat tali silaturahmi dan memperkuat solidaritas sosial.

Secara keseluruhan, tradisi Seloko memiliki peran penting dalam menjaga keharmonisan, memperkuat identitas budaya, dan membangun pemahaman lintas budaya dalam masyarakat Melayu Jambi yang multi etnik.

KESIMPULAN

Seloko melayu Jambi adalah ungkapan-ungkapan tradisional yang mewarnai kultur pada Masyarakat melayu Jambi. Sebagai bagian dari tradisi lisan yang telah diwariskan secara turun-temurun yang berbentuk tutur kata, ungkapan seloko memiliki arti kiasan dan pengertian yang tersamar. Seloko merupakan ungkapan yang mengandung pesan, amanat petuah, ataupun nasehat yang memiliki nilai etik dan nilai moral. Pemakaian pada ungkapan seloko merupakan kebiasaan Masyarakat sehari-hari sebagai pengokoh nilai-nilai dan norma-norma.

Pada seloko adat ditemukan nilai-nilai budaya yang didalamnya memiliki lima kategori, diantaranya: nilai budaya dalam hubungan manusia dengan tuhan, nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam, nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Masyarakat, nilai budaya dalam hubungan manusia dengan manusia lain, dan nilai budaya dalam hubungan manusia dengan diri sendiri.

Tradisi seloko ini menjadi identitas dan budaya yang sudah diwariskan sejak zaman leluhur terdahulu dan menjadi pedoman kehidupan di lingkungan sosial Masyarakat daerah jambi kota. Dan menjadi adat untuk sebagai media komunikasi dalam kehidupan sehari-hari yang diungkapkan dalam upacara adat. Dan seloko ini menjadi ungkapan etika dan moral yang bernilai dan memiliki isi aneka ungkapan tradisional. Dan sebagaimana kehidupan manusia yang saling berdamping berjalan dengan adat istiadat ditengah kehidupan Masyarakat, seperti kebudayaan seloko yang beriringan berjalan ditengah kehidupan Masyarakat kota jambi dalam melakukan segala upacara adat yang membuktikan nilai budaya dan hubungan dengan manusia. yang Dimana tradisi seloko sendiri yang mengajarkan nilai budaya dengan manusia dengan diri sendiri terdiri dari

kerja keras , kesabaran dan menjaga harga diri dengan memiliki prinsip hidup yang baik dan benar.

Karakteristik Hukum Adat Melayu Kota Jambi, khususnya mengenai tradisi seloko dalam adat perkawinan, adalah bahwa seloko merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan dan budaya masyarakat Melayu Kota Jambi. Tradisi ini tidak hanya mencerminkan sistem hukum adat yang kompleks, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan kekeluargaan dalam masyarakat. Selain itu, seloko juga memiliki nilai simbolis yang dalam, sebagai manifestasi dari kearifan lokal dan identitas budaya yang harus dijaga dan dilestarikan oleh generasi mendatang. Oleh karena itu, pemahaman dan penghormatan terhadap tradisi seloko penting untuk menjaga keberlanjutan dan keberagaman budaya dalam masyarakat Melayu Kota Jambi.

"Tradisi Seloko dalam Adat Perkawinan" adalah bahwa Seloko merupakan bagian integral dari adat perkawinan Melayu di Kota Jambi. Tradisi ini tidak hanya mencerminkan nilai-nilai kekeluargaan, tetapi juga mengikat hubungan sosial dan budaya dalam masyarakat Melayu. Melalui pemahaman dan penghormatan terhadap tradisi Seloko, masyarakat dapat memperkokoh identitas budaya mereka dan memperkaya warisan budaya Melayu. Selain itu, pelestarian tradisi Seloko juga penting untuk menjaga keberlangsungan budaya dan nilai-nilai tradisional dalam konteks perkawinan di tengah arus modernisasi dan globalisasi.

"Tradisi Seloko dalam Adat Perkawinan" dapat mencakup beberapa poin penting, seperti:

1. Pentingnya Tradisi Seloko: Menyoroti nilai dan signifikansi tradisi Seloko dalam konteks adat perkawinan, baik dari segi budaya maupun nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya.
2. Aspek Ritual: Membahas secara rinci proses dan ritual yang terjadi dalam tradisi Seloko, seperti persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut setelahnya.
3. Makna Simbolik: Menguraikan makna-makna simbolik di balik setiap tahapan tradisi Seloko dalam adat perkawinan, termasuk simbol-simbol yang digunakan dan nilai-nilai yang diwakilinya.
4. Perubahan dan Adaptasi: Menyelidiki bagaimana tradisi Seloko telah mengalami perubahan dan adaptasi seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan sosial budaya.
5. Implikasi Sosial dan Budaya: Menganalisis dampak sosial dan budaya dari praktik tradisi Seloko dalam konteks masyarakat modern, termasuk bagaimana tradisi tersebut memengaruhi hubungan sosial dan struktur keluarga.
6. Perlindungan dan Pemertahanan: Menyoroti pentingnya mempertahankan dan melindungi warisan budaya tradisi Seloko sebagai bagian penting dari identitas budaya dan sejarah suatu masyarakat.

Karakteristik hukum adat Melayu di Kota Jambi yang terkait dengan tradisi Seloko dalam adat perkawinan mencakup beberapa hal:

1. Keterikatan dengan Budaya Melayu: Tradisi Seloko merupakan bagian integral dari budaya Melayu di Kota Jambi dan mencerminkan nilai-nilai tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi.
2. Persiapan dan Pelaksanaan: Proses persiapan dan pelaksanaan tradisi Seloko melibatkan serangkaian ritual yang khas, seperti pemilihan lokasi, persiapan hantaran, dan prosesi pernikahan.
3. Simbolik dalam Tindakan dan Barang: Setiap tindakan dan barang yang digunakan dalam tradisi Seloko memiliki makna simbolik yang dalam, baik itu hantaran, pakaian adat, maupun perhiasan yang dipakai.

4. Peran Keluarga dan Masyarakat: Tradisi Seloko juga menekankan peran keluarga dan masyarakat dalam proses pernikahan, dengan melibatkan kerjasama antaranggota keluarga dan partisipasi dari komunitas sekitar.
5. Penjagaan Adat dan Norma: Hukum adat Melayu di Kota Jambi turut memainkan peran penting dalam menjaga keberlangsungan tradisi Seloko, dengan menegakkan norma-norma adat yang berkaitan dengan pernikahan.
6. Adaptasi dengan Perubahan Zaman: Meskipun tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional, tradisi Seloko juga mengalami adaptasi dengan perubahan zaman dan dinamika sosial yang terjadi di masyarakat Kota Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

1. <https://repository.unja.ac.id/16194/5/BAB%20I.pdf>
2. <https://repository.unja.ac.id/45259/6/Bab%20I.pdf>
3. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kultura/article/downloadSuppFile/25582/3602>
4. “seloko adat melayu dalam membangun Masyarakat jambi yang berkarakter dan multicultural’ oleh : nelly indriyani dan siti syuhnanda (2019)
5. “ tradisi seloko dalam adat pernikahan melayu jambi 1991-2020’ oleh; rini afriani (2022)
6. “ fungsi dan makna seloko adat melayu jambi” oleh : m. syarif (2017)